

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA KEYAKINAN KELAS SEBAGAI PENERAPAN DISIPLIN POSITIF GURU JENJANG SMP DI MOJOKERTO

Training For Creating Classroom Confidence Media As An Implementation Of Positive Discipline For Middle School Level Teachers In Mojokerto

Suesthi Rahayuningsih^{1*}, Asih Andriyati Mardiyah², Achmad Rijanto³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Majapahit ²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit, ³Program Studi Teknik Mesin, Universitas Islam Majapahit

Jalan Raya Jabon Km 0,7 Mojokerto

*Alamat Korespondensi: esthiachmad@gmail.com

(Tanggal Submission: 16 September 2024, Tanggal Accepted : 17 Oktober 2024)



Kata Kunci :

Pelatihan, media, keyakinan kelas, disiplin positif, guru

Abstrak :

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bermitra dengan SMP Negeri 2 Puri yang berlokasi di kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Mitra berjarak sekitar 8 kilometer dari Universitas Islam Majapahit. Latar belakang dilaksanakannya pelatihan ini adalah disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang praktek pembuatan media keyakinan kelas sebagai penerapan disiplin positif di sekolah. Hal ini berdampak tidak adanya keyakinan kelas penerapan disiplin positif di masing-masing kelas, sehingga nilai-nilai disiplin positif tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di setiap kelas. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru agar dapat membuat media keyakinan kelas di setiap kelas, sehingga tersedia media keyakinan kelas di setiap kelas yang dilaksanakan oleh peserta didik, agar tercapai penerapan disiplin positif di masing-masing kelas. Metode kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang cara pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif kepada guru, serta contoh-contoh penerapannya di sekolah. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata pengetahuan guru tentang pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif sebesar 57,0 dan keterampilan guru sebesar 48,0. Dan berdasarkan hasil tes akhir nilai rata-rata pengetahuan diperoleh sebesar 93,0 dan keterampilan sebesar 87,8. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan, bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan guru tentang

pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif sebesar 65,7 % dan keterampilan sebesar 86,4 %.

Key word :

Training, Media, Classroom Beliefs, Positive Discipline, Teachers

Abstract :

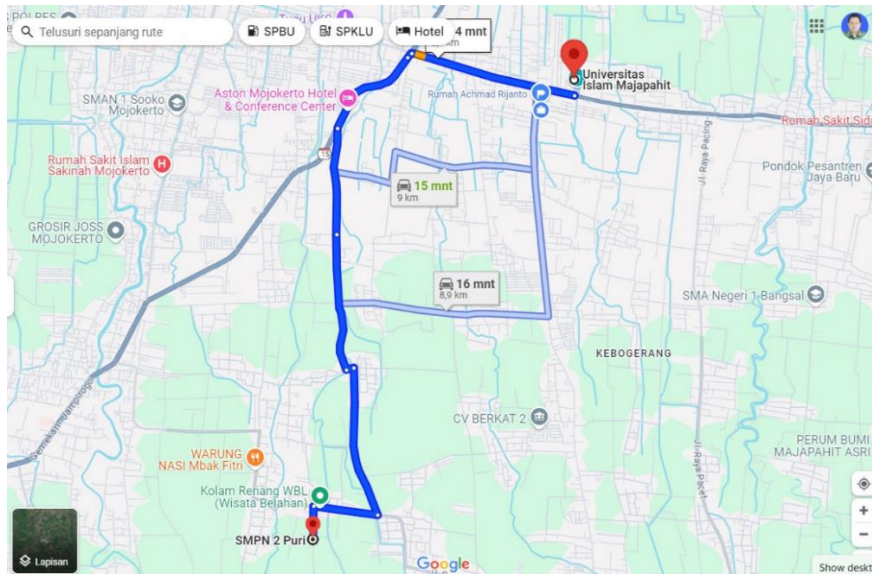
This training activity was part of the Community Partnership Empowerment activity. This activity was carried out in partnership with SMP Negeri 2 Puri which was located in Mojokerto district, East Java province. Mitra was about 9 kilometers from the Majapahit Islamic University. The background for implementing this training is due to the lack of teacher knowledge and skills regarding the practice of creating classroom belief media as an application of positive discipline in schools. This has the effect of not having class confidence in implementing positive discipline in each class, so that positive discipline values cannot be implemented properly by students in each class. The aim of this training was to provide knowledge and skills to teachers so that they can create classroom confidence media in each class, so that classroom confidence media was available in every class carried out by students, in order to achieve the application of positive discipline in each class. The method of activity carried out was to provide material on how to create class confidence media in implementing positive discipline to teachers, as well as examples of its application in schools. The results of this training activity are that based on the results of the initial tests that have been carried out, the average score for teacher knowledge regarding creating class confidence media for implementing positive discipline was 57.0 and teacher skills were 48.0. And based on the final test results, the average knowledge score was 93.0 and skills was 87.8. From this activity, it can be concluded that there was an increase in the average value of teacher knowledge regarding creating class confidence media for implementing positive discipline by 65.7% and skills by 86.4%.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Keyakinan Kelas Sebagai Penerapan Disiplin Positif Guru Jenjang Smp Di Mojokerto. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1670-1682. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1971>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Dusun Belahan, Desa Brayung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur tepatnya di SMP Negeri 2 Puri. Mitra berjarak sekitar 9 kilometer dari Universitas Islam Majapahit (UNIM). Peta jarak lokasi Universitas Islam Majapahit ke mitra dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini (Google map, 2024).



Gambar 1. Peta jarak lokasi Universitas Islam Majapahit ke mitra

Kepala SMP Negeri 2 Puri saat ini adalah Bapak Subai, S.Pd. Sekolah berdiri tahun 2021 dengan SK pendirian sekolah Nomor:188.45/67/HK/416-012/2020. Jumlah Tenaga pendidik dan Kependidikan (PTK) saat ini 20 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 15 guru, 2 staf TU, 1 petugas kebersihan, 1 penjaga sekolah dan jumlah siswa 286 dengan kelas 7 terdiri dari 96 siswa. Kelas 8 terdiri atas 95 siswa, dan kelas 9 terdiri atas 95 siswa. Luas tanah mitra sebesar 10.100 m², dengan memiliki ruang kelas sebanyak 9 ruang, laboratorium 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, 1 ruang guru dan terdapat 3 sanitasi siswa. Kondisi gedung dan ruang sangat baik, karena memang merupakan gedung baru berumur 3 tahun lebih. Meja dan kursi kondisinya juga baik, demikian juga dengan ruang guru ukurannya cukup luas.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra, serta rapor pendidikan sekolah mitra tahun 2024, ada permasalahan prioritas yang segera ditangani, yaitu belum adanya media keyakinan kelas penerapan disiplin positif di masing-masing kelas. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media keyakinan kelas penerapan disiplin positif di masing-masing kelas. Kondisi ini berdampak menurunnya nilai-nilai karakter positif atau nilai-nilai kebajikan penerapan disiplin positif pada peserta didik yang tertuang dalam karakter dimensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang ada, maka perlu diambil tindakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana adalah tim telah memberikan pengetahuan dan keterampilan cara pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif kepada guru di sekolah.

Media keyakinan kelas merupakan media yang digunakan untuk mensosialisasikan tentang nilai-nilai kebajikan di dalam kelas yang dilaksanakan oleh peserta didik. Media ini dapat berupa papan yang berisi tulisan atau gambar. Keyakinan kelas yang tertuang dalam media tersebut merupakan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik untuk dilaksanakan dalam kelas tersebut, sehingga menjadi kebiasaan positif yang menjadi budaya kelas. Sebagai contoh nilai positif yang ada pada dimensi profil pelajar Pancasila antara lain gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan lain-lain. Dengan adanya penerapan dimensi profil pelajar Pancasila, maka dapat memperkuat karakter peserta didik (Ulandari & Rapita, 2023). Penerapan keyakinan kelas dapat mewujudkan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga pembelajaran di kelas menjadi optimal. Hal ini sudah diterapkan di SD Negeri Sono sewu (Irawan & Fauziah, 2024). Dengan adanya keyakinan kelas yang dituangkan ke media keyakinan kelas sebagai wahana sosialisasi diharapkan penerapan disiplin positif kelas terwujud.

Penerapan disiplin positif adalah menanamkan motivasi untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan menghargai diri sendiri dengan nilai-nilai yang mereka percaya dengan memiliki motivasi

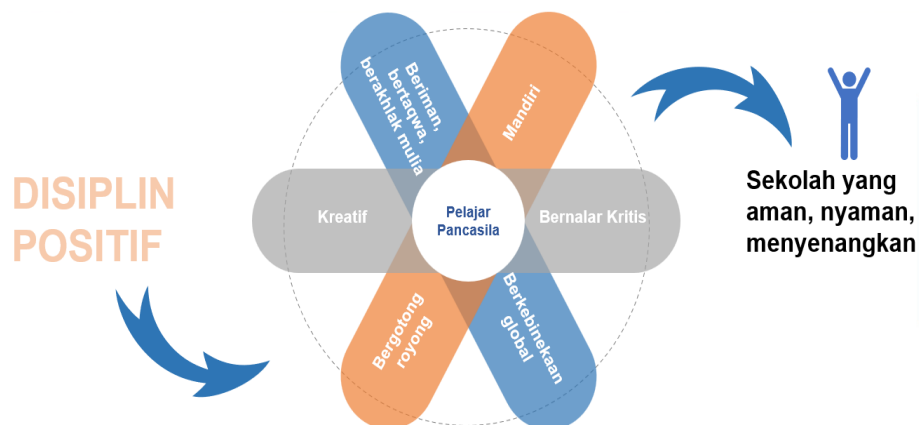
intrinsik yang berdampak jangka panjang, motivasi yang tidak terpengaruh pada adanya hukuman atau hadiah. Mereka tetap berperilaku baik dan berlandaskan nilai-nilai kebajikan karena mereka ingin menjadi orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang mereka hargai (Agustiningrum *et al.*, 2023). Dengan mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan penerapan disiplin positif, harapannya mitra memiliki kesadaran diri sendiri terus meningkatkan kompetensi dengan terus mengikuti lokakarya dan memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM). Disiplin positif ini kemudian diterapkan mitra, sehingga mitra terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran guru dan penerapan praktik inovatif meningkat, dan berdampak pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa juga meningkat. Dengan adanya penerapan disiplin positif, maka sanksi yang diberikan diubah menjadi kesepakatan (Andriani, 2022).

Pengabdian masyarakat terkait penerapan disiplin positif telah dilakukan terhadap guru di sekolah dasar di kabupaten Sorong. Hasil yang dicapai, bahwa pemahaman awal peserta saat dilakukan test mendapatkan interval skor 65-100 atau kategori baik yakni 1 peserta sama dengan 5% dan tes akhir yang meningkat signifikan yakni 16 peserta atau sama dengan 80% kategori baik (Asrul *et al.*, 2023). Menurut Irvani & Hanifah, (2024) bahwa pendekatan disiplin positif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung merdeka belajar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, guru-guru dan kepala sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep disiplin positif dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Sedangkan menurut Hamzah, (2024) bahwa pendampingan disiplin positif ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru dalam membuat kesepakatan kelas serta merancang rencana dukungan terhadap guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif yang nantinya disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Penerapan disiplin positif juga diterapkan kepada calon guru SD. Berdasarkan hasil posttest dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa meningkat 71.56 76 % dari hasil pretest sebelumnya 19.26 = 21%. Pendampingan dan Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru SD dalam memahami literasi baca tulis dan literasi numerasi berbasis disiplin positif dan pendidikan inklusif (Kafiar & Lewaherilla, 2023). Hasil pretest yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata pengetahuan guru tentang penerapan disiplin positif sebesar 61,0 dan keterampilan guru sebesar 50,0. Dan berdasarkan hasil posttest pengetahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,5 dan keterampilan sebesar 88,5. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan, bahwa ada peningkatan pengetahuan guru tentang penerapan disiplin positif sebesar 51,5% dan keterampilan sebesar 80,3% (Rahayuningsih *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian terkait penerapan disiplin positif juga telah dilakukan. Menurut Syam & Suwondo, (2023) bahwa menanamkan growth mindset, menjadikan cenderung berpikir positif, memperbaiki kualitas diri, mampu menghadapi tantangan hidup serta menghargai proses. Cara menanamkannya dengan fokus dan hargai kekurangan, menghadapi tantangan dengan berani, menerima kritik dengan bijak, perkuat kelebihan perbaiki kekurangan dari terus belajar sepanjang hayat. Sedangkan menurut Nurishlah *et al.*, (2022) bahwa implementasi disiplin positif di SD/MI dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan memberdayakan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian penerapan disiplin positif menurut Saputra, (2023) bahwa dalam disiplin positif restitusi dengan pola manajerial, peserta didik diberikan hak untuk memecahkan masalahnya sendiri dan belajar dari kesalahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diyakini. Hal ini menumbuhkan motivasi internal peserta didik sehingga tercipta disiplin diri yang kuat dan jangka panjang. Pada akhirnya mereka menjadi anak yang sukses dalam kehidupannya. Menurut Triyani & Hermawan, (2024) bahwa dalam pengimplementasiannya kepala sekolah, guru dan orang tua bekerja sama dalam menanamkan kemampuan behavior kontrol melalui metode disiplin positif, yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan pada anak tentang cara menghargai orang ketika berbicara dengan menggunakan katakata yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, role model, praktik bersama anak secara langsung dan menggunakan metode bernyanyi dengan lagu dan tepuk-tepuk, sehingga anak memiliki kontrol perilaku yang baik.

Penerapan disiplin positif, dikelompokkan dalam 2 bentuk implementasi, yaitu penerapan secara menyeluruh di sekolah dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pengintegrasian proses pembelajaran di kelas, aktivitas yang dilakukan yaitu mengajar dan mendidik dalam proses pembelajaran di kelas oleh pendidik. Kegiatan ini dilakukan sebagai seni fasilitasi yang memungkinkan anak dalam pemikiran dan perilaku positifnya, fasilitasi kesepakatan kelas sebagai komitmen/ norma berperilaku dalam kelas/ lingkungan sekolah, menerapkan metoda kolaboratif daripada metoda kompetisi dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan dan dorongan positif kepada peserta didik untuk perilaku dan hal-hal baik yang ditunjukkan peserta didik, menerapkan konsekuensi logis berfokus solusi pada saat menangani peserta didik yang berperilaku tidak tepat serta mendokumentasikan proses penanganan perilaku tidak tepat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, menginformasikan tertulis secara berkala kepada Tim kerja penerapan untuk didokumentasikan, serta menerapkan proses evaluasi metoda dan pendekatan pembelajaran, bukan hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga refleksi proses belajar yang dialami peserta didik (Souisa *et al.*, 2022).

Menurut Setyawan, (2022) bahwa salah satu upaya mewujudkan keberpihakan kepada murid adalah pembentukan budaya positif melalui implementasi disiplin positif. Sehingga pengalaman pelatihan PTK, proposi partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), kualitas pembelajaran guru dan penerapan praktik inovatif meningkat dan terwujudnya pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) siswa, terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan, seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hubungan disiplin positif dengan pembentukan karakter P3 pada siswa

METODE KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, penyiapan perangkat dan modul pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi; pemberian modul pelatihan, tes awal (pre test), penyampaian materi pelatihan, praktek, dan tes akhir (post test) kepada peserta pelatihan. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan meliputi; melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, terutama hasil pre test dan pos test pelatihan. Dari hasil evaluasi ini, dijadikan acuan pada kegiatan pelatihan selanjutnya. Diagram alur pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram alur pelatihan

Kegiatan pelatihan ini di laksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, di SMP Negeri 2 Puri kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 30 orang, yang terdiri dari 20 orang guru dari mitra dan 10 undangan. Metode yang digunakan pada pelatihan ini menggunakan alur MERRDEKA.

Aktivitas peserta pada setiap tahapan adalah Mulai dari diri, peserta melakukan refleksi diri tentang praktik yang dijalani selama ini terkait materi. Eksplorasi konsep, peserta mengakses materi yang diberikan dan belajar secara mandiri terkait materi tersebut. Ruang kolaborasi, peserta berdiskusi bersama narasumber terkait materi dan mengerjakan penugasan dalam kelompok, sebagai bagian dari implementasi materi yang sudah dipelajari. Refleksi terbimbing, peserta menggali refleksi dan metakognisi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui untuk perbaikan proses berikutnya. Demontrasi kontekstual, peserta mengerjakan penugasan individu, yaitu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat di konteks kelas masing-masing. Elaborasi pemahaman, peserta latihan menggunakan kasus riil untuk refleksi. Koneksi antar materi, peserta membuat kesimpulan & kaitan dari keseluruhan materi yang didapat, baik dalam modul tersebut. Aksi nyata, peserta membuat rancangan tindakan, mendokumentasikan proses, hasil dan perkembangan belajarnya dalam bentuk e-portfolio, dan membuat refleksinya. Alur ini telah diterapkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan membangun Budaya Belajar Berkelanjutan melalui Pembentukan Komunitas Belajar, dengan capaian meningkatnya pengetahuan dan keterampilan 76 % (Rahayuningsih *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil angket rata-rata 95% guru dapat menyatakan sangat senang dengan pelatihan alur merdeka belajar dalam memahami profil pelajar Pancasila, 5% lainnya menyatakan senang (Ayurachmawati *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi; koordinasi dengan mitra, penyiapan perangkat dan modul pelatihan. Koordinasi tim pelaksana dengan mitra perlu dilakukan untuk mengatur dan menyepakati hal-hal terkait dengan teknis pelaksanaan pelatihan, meliputi jadwal pelaksanaan, tempat, peserta, konsumsi, dokumentasi kegiatan dan lain-lain. Dari hasil koordinasi, melalui rapat kecil baik luring atau daring disepakati pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 27 Agustus 2024, bertempat di SMP Negeri 2 Puri Kabupaten Mojokerto, acara dimulai pukul 07.00 wib dan berakhir pukul 14.00 wib. Jumlah peserta sebanyak 20 guru dan undangan sebanyak 10 orang. Rapat koordinasi penyiapan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Rapat koordinasi tim pelaksana dan mitra

Terkait Penyiapan perangkat dan modul pelatihan pada tahap persiapan ditangani oleh tim pelaksana. Tim pelaksana menyiapkan perangkat dan modul pelatihan tentang cara pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif. Modul Pelatihan menggunakan modul pembauatan media keyakinan kelas. Modul pelatihan ini menggunakan tahapan alur pembelajaran MERRDEKA, yaitu, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi dan aksi nyata.

Materi pelatihan ini berisi tentang 1) pentingnya keyakinan kelas untuk membangun budaya positif, dalam proses pembelajaran di kelas yang berdampak pada kehidupan peserta didik sehari-hari. 2) perbandingan antara keyakinan kelas dengan peraturan kelas. 3) proses pembentukan keyakinan kelas dan sosialisasinya, sehingga tercipta secara nyata sebuah bentuk budaya positif. Perangkat dan modul pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perangkat dan modul pelatihan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi; pemberian modul pelatihan, pre test, penyampaian materi pelatihan, praktek, dan post test kepada peserta pelatihan. Sebelum penyampaian materi pelatihan, terlebih dulu diberikan tes awal pelatihan (pre test) kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang guru. Tes awal yang diberikan meliputi tes pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penerapan disiplin positif. Tes awal sebelum penyampaian materi kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta sebelum mengikuti pelatihan pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif. Butir-butir soal tes awal sebanyak 20 soal. 10 soal tes pengetahuan dan 10 soal tes keterampilan pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif. Setelah selesai mengerjakan soal, dilanjutkan penyampaian materi pelatihan oleh tim pelatih pembuatan media

keyakinan kelas penerapan disiplin positif. Tim pelatih bersama dengan mitra dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Tim pelatih dan mitra

Penyampaian materi pelatihan dilaksanakan menggunakan alur MERRDEKA oleh tim pelatih. Pada tahap mulai dari diri, peserta diberikan sebuah kasus terkait pelanggaran di sekolah disesuaikan dengan contoh di setiap jenjang Pendidikan, sehingga pelatih bisa memilih contoh studi kasus yang sesuai dengan jenjang yang digunakan sebagai bahan diskusi. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap kejadian yang telah dialami oleh peserta yang terkait dengan pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif di sekolah. Studi kasus ini menjawab pertanyaan kejadian apa yang dialami, apakah kejadian tersebut termasuk kategori disiplin positif atau tidak, dan bagaimana peran yang dapat dilakukan oleh peserta. Pada tahap eksplorasi konsep, tim pelatih memaparkan tentang beberapa konsep meliputi; 1) konsep dasar keyakinan kelas, 2) perbedaan keyakinan kelas dengan peraturan kelas, 3) proses pembentukan keyakinan kelas dan sosialisasinya. Pada tahap ruang kolaborasi, peserta berkelompok untuk mendiskusikan tentang nilai-nilai kebajikan apa yang akan dimasukkan ke dalam media keyakinan kelas. Pada tahap refleksi terbimbing, peserta merefleksikan pemahan baru apa yang telah diperoleh pada tahap eksplorasi konsep melalui pernyataan reflektif. Pada tahap demonstrasi kontekstual, peserta memaparkan hasil diskusi kelompoknya, praktik baik apa yang sudah dikerjakan dan harapan dari masing-masing kelompok. Pada tahap elaborasi pemahaman, peserta memperdalam pembentukan media keyakinan kelas sesuai dengan nilai-nilai kebajikan yang menjadi budaya positif di kelas. Pada tahap koneksi antar materi, peserta merumuskan media keyakinan kelas yang telah diterapkan di sekolah, Dan tahap terakhir rencana aksi nyata, peserta menyusun keyakinan kelas untuk diterapkan di kelas masing-masing. Suasana peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 7 dan tim pelatih bersama peserta pelatihan pada Gambar 8.



Gambar 7. Suasana peserta pelatihan



Gambar 8. Tim Pelatih dan peserta pelatihan

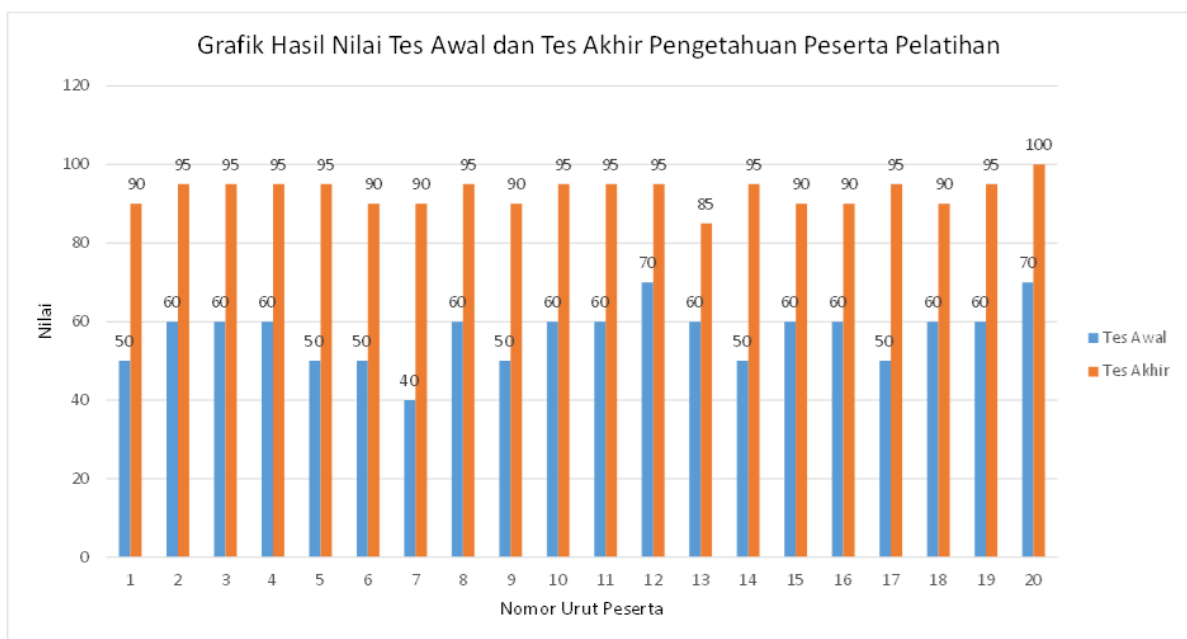
Setelah penyampaian materi pelatihan, peserta diberikan tes akhir (post test). Tes akhir ini diberikan kepada peserta pelatihan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan penerapan disiplin positif. Butir-butir soal jumlah dan pertanyaan soal sama dengan pada saat tes awal. Setelah pelaksanaan pelatihan dilanjutkan tahap berikutnya yaitu evaluasi pelatihan.

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi perolehan nilai tes awal dan tes akhir peserta pelatihan pada aspek pengetahuan dan keterampilan beserta analisis tingkat perubahannya. Pada evaluasi tes awal dan tes akhir pengetahuan peserta pada aspek pengetahuan, dilakukan penghitungan nilai yang diperoleh peserta pelatihan pada ranah pengetahuan pada tes awal dan tes akhir, kemudian dihitung selisih nilainya. Setelah itu dihitung tingkat perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk prosentase. Kemudian dihitung nilai rata-rata pengetahuan peserta pada saat tes awal, tes akhir, selisih dan tingkat perubahannya. Hasil nilai yang diperoleh peserta pada tes awal dan tes akhir pada aspek pengetahuan penerapan disiplin positif ditunjukkan pada Tabel 1 dan grafiknya pada Gambar 9.

Tabel 1. Nilai Tes awal dan tes akhir peserta pelatihan pada aspek pengetahuan

No Urut Peserta	Pengetahuan		Selisih nilai	Tingkat kenaikan
	Nilai tes awal	Nilai tes akhir		
1	50	90	40	80%
2	60	95	35	58%
3	60	95	35	58%
4	60	95	35	58%
5	50	95	45	90%
6	50	90	40	80%
7	40	90	50	125%
8	60	95	35	58%
9	50	90	40	80%
10	60	95	35	58%
11	60	95	35	58%
12	70	95	25	36%

13	60	85	25	42%
14	50	95	45	90%
15	60	90	30	50%
16	60	90	30	50%
17	50	95	45	90%
18	60	90	30	50%
19	60	95	35	58%
20	70	100	30	43%
Nilai Rata-rata	57.0	93.0	36.0	65.7%



Gambar 9. Grafik hasil nilai tes awal dan tes akhir pengetahuan peserta pelatihan

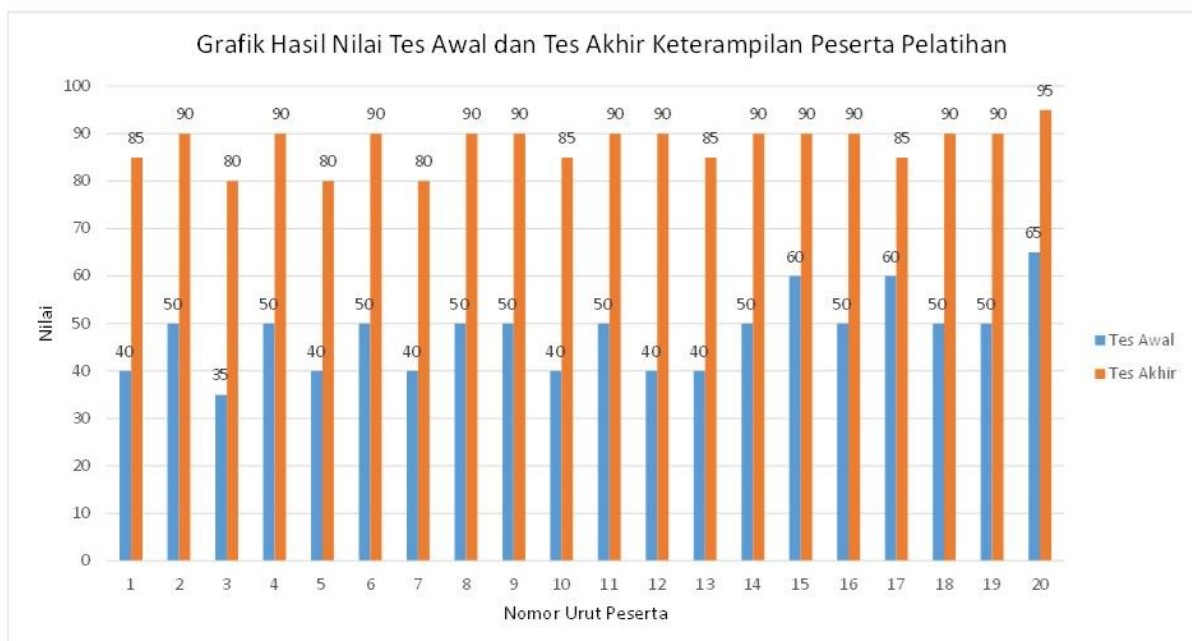
Dari Tabel 1 dan Gambar 9 diperoleh data, bahwa pada aspek pengetahuan nilai tes awal tertinggi sebesar 70, diperoleh 2 orang guru, yaitu nomor urut 12 dan 20. Nilai tes awal terendah sebesar 40, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 7. Hasil nilai tes akhir pada aspek pengetahuan, nilai tertinggi sebesar 100, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 20. Nilai tes akhir terendah sebesar 85, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 13. Pada aspek pengetahuan nilai kenaikan tertinggi sebesar 125 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 7. Sedangkan nilai kenaikan terendah sebesar 20 atau tingkat kenaikan 36 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 12. Nilai rata-rata tes awal peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 57,0. Nilai rata-rata tes akhir peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 93,0. Nilai kenaikan rata-rata peserta pelatihan pada aspek pengetahuan sebesar 36,0 atau tingkat kenaikannya sebesar 65,7%.

Pada evaluasi tes awal dan tes akhir peserta pada aspek keterampilan, dilakukan penghitungan nilai yang diperoleh peserta pelatihan pada ranah keterampilan pada tes awal dan tes akhir, kemudian dihitung selisih nilainya. Setelah itu dihitung tingkat perubahan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam bentuk prosentase. Kemudian dihitung nilai rata-rata keterampilan peserta pada saat tes awal, tes akhir, selisih dan tingkat perubahannya Hasil nilai yang diperoleh peserta pada

tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan penerapan disiplin positif ditunjukkan pada tabel 2 dan grafiknya pada gambar 10.

Tabel 2. Nilai Tes awal dan tes akhir peserta pelatihan pada aspek keterampilan

No Urut Peserta	Keterampilan		Selisih nilai	Tingkat kenaikan
	Nilai tes awal	Nilai tes akhir		
1	40	85	45	113%
2	50	90	40	80%
3	35	80	45	129%
4	50	90	40	80%
5	40	80	40	100%
6	50	90	40	80%
7	40	80	40	100%
8	50	90	40	80%
9	50	90	40	80%
10	40	85	45	113%
11	50	90	40	80%
12	40	90	50	125%
13	40	85	45	113%
14	50	90	40	80%
15	60	90	30	50%
16	50	90	40	80%
17	60	85	25	42%
18	50	90	40	80%
19	50	90	40	80%
20	65	95	30	46%
Nilai Rata-rata	48.0	87.8	39.8	86.4%



Gambar 10. Grafik hasil nilai tes awal dan tes akhir keterampilan peserta pelatihan

Dari Tabel 2 dan Gambar 10 diperoleh data, bahwa pada aspek keterampilan nilai tes awal tertinggi sebesar 65, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 20. Nilai tes awal terendah sebesar 35, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 3. Hasil nilai tes akhir pada aspek keterampilan, nilai tertinggi sebesar 95, diperoleh 1 orang guru, yaitu nomor urut 20. Nilai tes akhir terendah sebesar 80, diperoleh 3 orang guru, yaitu nomor urut 3, 5 dan 7. Pada aspek keterampilan nilai kenaikan tertinggi sebesar 129 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 3. Sedangkan nilai kenaikan terendah sebesar 42 %, diperoleh 1 peserta, yaitu dengan nomor urut 17. Nilai rata-rata tes awal peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 48,0. Nilai rata-rata tes akhir peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 87,8. Nilai kenaikan rata-rata peserta pelatihan pada aspek keterampilan sebesar 39,8 atau tingkat kenaikannya sebesar 86,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif kepada guru di SMP negeri 2 Puri kabupaten Mojokerto ini, maka dapat disimpulkan, bahwa: 1). Pelatihan mendapat tanggapan yang positif dari guru, karena dari awal hingga berakhirnya kegiatan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. 2). Dari hasil tes awal (pre test) yang telah diberikan kepada peserta tentang materi pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif diperoleh hasil, nilai rata-rata pengetahuan sebesar 57,0 dan nilai rata-rata keterampilan sebesar 48,0. 3). Dari hasil tes akhir (post test) yang telah diberikan kepada peserta tentang materi pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif diperoleh hasil, nilai rata-rata pengetahuan sebesar 93,0 dan nilai rata-rata keterampilan sebesar 87,8. 4). Dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan pada kegiatan pelatihan ini, maka diketahui ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan guru tentang pembuatan media keyakinan kelas penerapan disiplin positif sebesar 65,7% dan keterampilan sebesar 86,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada tahun anggaran 2024 pada skema Pemberdayaan kemitraan Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, M. D. B., Ni'maturrohman, W., & Ferayanti, M. (2023). *Modul pendampingan disiplin positif (Angkatan 2)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Andriani, A. (2022). *Penguatan profil pelajar Pancasila melalui disiplin positif (DISPOS): Menghilangkan sanksi menjadi kesepakatan*. Maghza Pustaka.
- Asrul, A., Ramadhani, I. A., Marzuki, I., Patmawati, P., & Dewi, A. R. (2023). Pelatihan literasi baca tulis bermuatan pendidikan inklusif dan disiplin positif bagi guru sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 2598–8158. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19477>
- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Dedy, A. (2024). Pelatihan alur merdeka belajar dalam memahami profil pelajar Pancasila bagi guru di SDN 12 Indralaya Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6828–6833.
- Google Maps. 2024. *Peta jarak lokasi Universitas Islam Majapahit ke SMP Negeri 2 Puri Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur*. Mojokerto.
- Hamzah, R. A. (2024). Pendampingan lokakarya disiplin positif pada program sekolah penggerak tahun ketiga di Kabupaten Soppeng. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Irawan, R. A., & Fauziah, M. (2024). Implementasi keyakinan kelas pada sekolah dasar berbasis sekolah ramah anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1550–1562.

- Irvani, A. I., & Hanifah, H. S. (2024). Sosialisasi penerapan disiplin positif dalam mewujudkan merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(2), 394–403.
- Kafiar, E., & Lewaherilla, A. (2023). Pendampingan dan pelatihan literasi baca tulis dan literasi numerasi kelas awal berbasis pendidikan inklusif dan disiplin positif bagi mahasiswa calon guru SD pada STKIP Biak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 865–870.
- Nurishlah, L., Hasanah, I., & Sabili, S. (2022). Implementasi disiplin positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12, 643–655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dan membangun budaya belajar berkelanjutan melalui pembentukan komunitas belajar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 934–940.
- Rahayuningsih, S., Mardiyah, A. A., & Rijanto, A. (2024). Pelatihan penerapan disiplin positif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 2 Puri Mojokerto. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(8), 628–639.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan disiplin diri melalui disiplin positif restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666–5682. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Setyawan, B. (2022). Peran guru BK dalam mengimplementasikan disiplin positif. Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Nusantara Ke 3, 2, 400–404.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin positif untuk merdeka belajar: Strategi penerapan pada jenjang SMA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syam, E. R. S., & Suwondo, A. (2023). Aksentuasi growth mindset dalam pendampingan penerapan disiplin positif bagi ustadz/ustadzah di pesantren di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 24–32. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3377>
- Triyani., & Hermawan, R. (2024). Implementasi metode disiplin positif dalam menanamkan kemampuan behavior control pada anak usia 4-6 tahun. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 38–46.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>